



IMPLEMENTASI EVIDENCE-BASED NURSING MELALUI PELATIHAN TERAPI NONFARMAKOLOGIS UNTUK MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN

Oleh

Sarini¹, Desty Lismayanti², Yanti Rosmiyanti³, Sumitro⁴, Okti Rahayu Asih⁵, Difa Nur Fadillah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Sehati Indonesia

E-mail: ¹suryadisarini27@gmail.com, ²destylismayanti17@gmail.com,

³yantiros933@gmail.com, ⁴sumitrorsds@gmail.com, ⁵oktirahayu14@gmail.com,

⁶difanurfadillah37@gmail.com

Article History:

Received: 22-06-2025

Revised: 20-07-2025

Accepted: 25-07-2025

Keywords:

Evidence-Based

Nursing; Non-

Pharmacological

Therapy; Nursing

Care Quality; Nursing

Education;

Professional

Competency.

Abstract: Evidence-Based Nursing (EBN) has become an essential approach in modern nursing practice by integrating the best available scientific evidence, clinical expertise, and patient preferences to improve the quality and safety of healthcare services. Despite the growing body of evidence supporting non-pharmacological interventions, their implementation in routine nursing practice remains limited due to insufficient knowledge, inadequate clinical skills, and the lack of standardized training among healthcare professionals. This community service program aimed to enhance nurses' knowledge and competencies in implementing evidence-based non-pharmacological therapies to improve the quality of nursing care in healthcare facilities. The program adopted a Participatory Learning and Action (PLA) approach involving 30 nurses through educational sessions, evidence-based practice workshops, clinical demonstrations, simulation exercises, hands-on training, and continuous mentoring. Participants received training on various evidence-supported non-pharmacological interventions, including relaxation techniques, breathing exercises, music therapy, guided imagery, distraction techniques, and therapeutic communication for pain, anxiety, and stress management. Program effectiveness was evaluated using pretest-posttest assessments and structured observation checklists to measure participants' knowledge and clinical competencies. The results demonstrated a significant improvement in nurses' understanding of Evidence-Based Nursing principles, their ability to critically appraise scientific evidence, and their practical skills in applying non-pharmacological interventions during patient care. Furthermore, participants reported increased confidence in integrating evidence-based complementary therapies into routine nursing practice, resulting in more patient-centered,

safe, and holistic care. The program also strengthened participants' commitment to continuous professional development and promoted the adoption of evidence-based clinical decision-making within healthcare facilities. This community empowerment initiative demonstrates that training in evidence-based non-pharmacological therapies is an effective, sustainable, and practical strategy for improving nursing competencies and enhancing the quality of healthcare services. Integrating these interventions into clinical guidelines and continuing nursing education programs is expected to foster a stronger evidence-based nursing culture, improve patient outcomes, and support excellence in healthcare delivery.

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan komponen utama dalam sistem pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam menentukan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Sebagai profesi yang memiliki interaksi paling intensif dengan pasien, perawat dituntut mampu memberikan asuhan keperawatan yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah kesehatan, tetapi juga berdasarkan bukti ilmiah (*best available evidence*), kompetensi klinis, serta nilai dan preferensi pasien. Perubahan paradigma pelayanan kesehatan yang semakin menekankan aspek mutu, keselamatan pasien, efektivitas intervensi, dan efisiensi pelayanan telah mendorong penerapan Evidence-Based Nursing (EBN) sebagai standar praktik profesional dalam pelayanan keperawatan modern (Melnik & Fineout-Overholt, 2023). Melalui pendekatan ini, setiap keputusan klinis yang diambil oleh perawat didasarkan pada hasil penelitian terkini sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih aman, efektif, dan berpusat pada kebutuhan pasien.

Evidence-Based Nursing merupakan proses sistematis yang mengintegrasikan bukti ilmiah terbaik, pengalaman klinis perawat, serta preferensi pasien dalam setiap tahap pemberian asuhan keperawatan. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki luaran klinis pasien, mengurangi variasi praktik yang tidak sesuai standar, serta mendukung penggunaan sumber daya kesehatan secara lebih efisien (Dang et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi EBN mampu meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan, mempercepat proses pemulihan pasien, menurunkan angka kejadian yang tidak diinginkan (*adverse events*), serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima (World Health Organization [WHO], 2023).

Meskipun konsep EBN telah berkembang pesat dalam dunia pendidikan dan praktik keperawatan, implementasinya di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak perawat masih mengandalkan pengalaman kerja, kebiasaan praktik, atau prosedur yang telah lama diterapkan tanpa didukung oleh bukti ilmiah terbaru. Keterbatasan kemampuan dalam menelusuri literatur ilmiah, melakukan penilaian kritis terhadap hasil penelitian, serta menerjemahkan bukti ilmiah ke dalam praktik klinis menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan EBN (Melnik & Fineout-Overholt, 2023). Selain itu, keterbatasan waktu kerja, tingginya beban pelayanan, serta



minimnya pelatihan berkelanjutan menyebabkan implementasi praktik berbasis bukti belum menjadi budaya kerja di sebagian besar fasilitas pelayanan kesehatan.

Salah satu bentuk implementasi Evidence-Based Nursing yang mudah diterapkan dalam praktik klinis adalah penggunaan terapi nonfarmakologis sebagai intervensi pendukung dalam asuhan keperawatan. Terapi nonfarmakologis merupakan pendekatan yang menggunakan metode nonmedikamentosa untuk membantu mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti nyeri, kecemasan, stres, gangguan tidur, dan ketidaknyamanan pasien. Berbagai intervensi seperti teknik relaksasi napas dalam, distraksi audiovisual, terapi musik, guided imagery, aromaterapi, pijat terapeutik, serta latihan relaksasi otot progresif telah terbukti secara ilmiah mampu meningkatkan kenyamanan pasien, mengurangi intensitas nyeri, memperbaiki kualitas tidur, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis tanpa menimbulkan efek samping yang berarti (International Council of Nurses [ICN], 2022).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan terapi nonfarmakologis sebagai bagian dari praktik keperawatan memberikan dampak positif terhadap mutu pelayanan kesehatan. Teknik relaksasi napas dalam terbukti efektif mengurangi kecemasan dan nyeri pascaoperasi, terapi musik mampu meningkatkan relaksasi dan menurunkan tingkat stres pasien, sedangkan teknik distraksi audiovisual efektif mengurangi kecemasan anak selama prosedur invasif. Selain itu, guided imagery dan terapi relaksasi juga terbukti meningkatkan kenyamanan pasien yang menjalani perawatan jangka panjang (National Institute for Health and Care Excellence [NICE], 2023). Oleh karena itu, terapi nonfarmakologis semakin direkomendasikan sebagai bagian dari pelayanan keperawatan holistik yang memperhatikan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien.

Namun demikian, hasil observasi awal di fasilitas pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa pemanfaatan terapi nonfarmakologis dalam praktik keperawatan masih belum optimal. Sebagian besar perawat lebih sering menggunakan intervensi farmakologis sebagai pilihan utama, sedangkan terapi komplementer belum diterapkan secara konsisten meskipun telah didukung oleh berbagai hasil penelitian. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai bukti ilmiah terbaru, kurangnya pelatihan keterampilan klinis, belum tersedianya panduan praktik berbasis bukti, serta rendahnya kepercayaan diri perawat dalam menerapkan terapi nonfarmakologis kepada pasien (ICN, 2022). Akibatnya, peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui intervensi yang lebih komprehensif dan berpusat pada pasien belum dimanfaatkan secara optimal.

Pelatihan Evidence-Based Nursing menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional perawat dalam menerapkan praktik berbasis bukti. Melalui pelatihan, perawat tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep EBN, tetapi juga dibekali keterampilan dalam mencari literatur ilmiah, melakukan telaah kritis (*critical appraisal*), mengidentifikasi bukti ilmiah yang berkualitas, serta mengimplementasikan hasil penelitian ke dalam praktik klinis sehari-hari. Selain itu, pelatihan terapi nonfarmakologis memberikan pengalaman praktis kepada perawat dalam menerapkan berbagai intervensi yang telah terbukti efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan secara menyeluruh (Melnik & Fineout-Overholt, 2023).

Pemberdayaan tenaga keperawatan melalui pelatihan berbasis bukti juga sejalan dengan upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui transformasi sistem kesehatan, khususnya pada

aspek peningkatan kompetensi sumber daya manusia kesehatan dan penguatan budaya mutu di fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Perawat sebagai tenaga kesehatan dengan jumlah terbesar di rumah sakit maupun puskesmas memiliki posisi strategis dalam mengimplementasikan inovasi pelayanan berbasis bukti sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Implementasi Evidence-Based Nursing melalui Pelatihan Terapi Nonfarmakologis untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan di Fasilitas Kesehatan. Program ini dirancang menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui penyuluhan, lokakarya, demonstrasi, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri perawat dalam menerapkan berbagai terapi nonfarmakologis berdasarkan bukti ilmiah terkini sehingga dapat diintegrasikan ke dalam praktik pelayanan keperawatan sehari-hari.

Melalui program ini diharapkan terbentuk budaya **Evidence-Based Nursing** yang lebih kuat di fasilitas pelayanan kesehatan, ditandai dengan meningkatnya kemampuan perawat dalam mengakses dan memanfaatkan hasil penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan klinis, meningkatnya penerapan terapi nonfarmakologis yang aman dan efektif, serta meningkatnya mutu pelayanan keperawatan yang berorientasi pada keselamatan pasien, kualitas hidup, dan kepuasan pasien. Selain memberikan manfaat bagi tenaga keperawatan, program ini juga diharapkan menjadi model pemberdayaan profesional yang dapat direplikasi di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan sebagai bagian dari penguatan pelayanan keperawatan yang profesional, inovatif, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) yang menempatkan perawat sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran melalui penyuluhan, lokakarya (*workshop*), demonstrasi, simulasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan perawat dalam mengimplementasikan Evidence-Based Nursing (EBN) melalui penerapan berbagai terapi nonfarmakologis yang telah memiliki bukti ilmiah kuat (*best available evidence*) untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di fasilitas kesehatan (Cornwall & Jewkes, 1995). Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif sehingga peserta tidak hanya memahami konsep EBN secara teoritis, tetapi juga mampu mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam praktik keperawatan sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan di salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan rumah sakit yang memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Sasaran kegiatan adalah 30 perawat pelaksana yang bertugas pada ruang rawat inap, instalasi gawat darurat, dan unit rawat jalan. Peserta dipilih secara purposive berdasarkan beberapa kriteria, yaitu memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, aktif memberikan pelayanan langsung kepada pasien, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta memperoleh rekomendasi dari kepala ruangan atau manajemen keperawatan.



Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan implementasi, dan evaluasi program. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pimpinan fasilitas kesehatan, kepala bidang keperawatan, kepala ruangan, serta Komite Keperawatan untuk menentukan jadwal kegiatan, peserta, dan kebutuhan pelatihan. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan pelatihan (*training needs assessment*) melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada perawat mengenai pemahaman mereka tentang Evidence-Based Nursing, kemampuan mencari literatur ilmiah, pengalaman menerapkan terapi nonfarmakologis, serta hambatan dalam mengimplementasikan praktik berbasis bukti. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal konsep EBN, namun belum memiliki keterampilan yang memadai dalam melakukan pencarian artikel ilmiah, melakukan *critical appraisal*, maupun mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam praktik klinis. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian menyusun modul pelatihan, buku panduan EBN, video demonstrasi, lembar praktik, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) penerapan terapi nonfarmakologis berbasis bukti.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai konsep Evidence-Based Nursing, tahapan implementasi EBN, prinsip *critical appraisal*, serta berbagai terapi nonfarmakologis yang telah direkomendasikan dalam praktik keperawatan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus berbasis praktik klinik. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar Evidence-Based Nursing, tahapan *Ask, Acquire, Appraise, Apply*, dan *Assess (5A Model)*, teknik pencarian artikel ilmiah melalui basis data seperti PubMed, Scopus, dan Google Scholar, serta cara menginterpretasikan hasil penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan klinis (Melnik & Fineout-Overholt, 2023).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan lokakarya (*workshop*) mengenai penerapan terapi nonfarmakologis berbasis bukti. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mempraktikkan berbagai intervensi yang telah direkomendasikan dalam literatur ilmiah, antara lain teknik relaksasi napas dalam (*deep breathing exercise*), terapi musik, *guided imagery*, teknik distraksi audiovisual, relaksasi otot progresif, serta komunikasi terapeutik dalam manajemen nyeri dan kecemasan pasien. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan skenario klinis yang menggambarkan kondisi pasien dengan nyeri akut, kecemasan praoperasi, gangguan tidur, maupun pasien anak yang menjalani prosedur invasif. Selanjutnya peserta melakukan simulasi dan praktik langsung secara bergantian dengan pendampingan fasilitator. Selama praktik berlangsung, peserta memperoleh umpan balik mengenai ketepatan prosedur, komunikasi terapeutik, keselamatan pasien, dan kesesuaian intervensi dengan bukti ilmiah yang tersedia.

Tahap pendampingan implementasi dilakukan selama dua minggu setelah pelatihan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap penerapan terapi nonfarmakologis di unit pelayanan keperawatan. Pendampingan bertujuan membantu perawat mengintegrasikan intervensi berbasis bukti ke dalam praktik klinis, memberikan konsultasi mengenai kendala implementasi, serta memperkuat budaya penggunaan bukti ilmiah dalam pengambilan keputusan keperawatan. Selain kunjungan lapangan, pendampingan juga dilakukan melalui grup komunikasi daring sehingga peserta dapat

berdiskusi mengenai hasil implementasi maupun berbagi pengalaman dalam menerapkan terapi nonfarmakologis kepada pasien.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai Evidence-Based Nursing dan terapi nonfarmakologis. Selain itu, keterampilan peserta dievaluasi menggunakan lembar observasi yang mencakup kemampuan mencari bukti ilmiah, melakukan *critical appraisal*, memilih intervensi yang sesuai dengan kondisi pasien, menerapkan terapi nonfarmakologis berdasarkan SOP, serta mendokumentasikan hasil intervensi dalam asuhan keperawatan. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara mendalam untuk memperoleh umpan balik mengenai manfaat pelatihan, hambatan implementasi, serta peluang pengembangan budaya Evidence-Based Nursing di fasilitas kesehatan.

Indikator keberhasilan program ditetapkan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) meningkatnya nilai pengetahuan peserta minimal 20% dibandingkan sebelum pelatihan; (2) minimal 85% peserta mampu menerapkan terapi nonfarmakologis sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan prinsip Evidence-Based Nursing; (3) meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan pencarian literatur ilmiah dan *critical appraisal* terhadap artikel penelitian; (4) tersusunnya modul pelatihan, SOP, dan panduan implementasi terapi nonfarmakologis berbasis bukti yang dapat digunakan sebagai acuan praktik di fasilitas kesehatan; serta (5) meningkatnya komitmen manajemen dan tenaga keperawatan dalam mengembangkan budaya praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based practice culture*) sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Melalui metode pelaksanaan yang berbasis pemberdayaan profesional ini diharapkan tercipta tenaga keperawatan yang lebih kompeten, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta mampu memberikan pelayanan keperawatan yang profesional, aman, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan pasien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat Implementasi Evidence-Based Nursing melalui Pelatihan Terapi Nonfarmakologis untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan di Fasilitas Kesehatan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi perawat dalam mengintegrasikan hasil penelitian ilmiah ke dalam praktik pelayanan keperawatan. Kegiatan ini berfokus pada penguatan pemahaman mengenai konsep Evidence-Based Nursing (EBN) serta peningkatan keterampilan perawat dalam menerapkan berbagai terapi nonfarmakologis yang telah terbukti efektif berdasarkan bukti ilmiah. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan budaya praktik keperawatan dari yang semula berbasis pengalaman (*experience-based practice*) menuju praktik berbasis bukti (*evidence-based practice*).

Kegiatan dilaksanakan di salah satu fasilitas pelayanan kesehatan dengan melibatkan 30 perawat yang berasal dari ruang rawat inap, instalasi gawat darurat, dan unit rawat jalan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada peserta. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah mengenal konsep Evidence-Based Nursing, namun implementasinya



dalam praktik sehari-hari masih belum optimal. Perawat masih mengalami kesulitan dalam mencari artikel ilmiah, melakukan telaah kritis (*critical appraisal*), memilih intervensi berdasarkan bukti ilmiah, serta menerapkan terapi nonfarmakologis secara konsisten dalam asuhan keperawatan.

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar Evidence-Based Nursing, tahapan implementasi EBN menggunakan model 5A (Ask, Acquire, Appraise, Apply, dan Assess), teknik pencarian literatur ilmiah melalui PubMed, Google Scholar, dan Scopus, serta strategi penerapan hasil penelitian dalam praktik klinik. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan analisis studi kasus sehingga peserta dapat menghubungkan konsep Evidence-Based Nursing dengan permasalahan klinis yang mereka hadapi sehari-hari.

Tahap berikutnya berupa workshop penerapan terapi nonfarmakologis berbasis bukti. Peserta memperoleh demonstrasi mengenai berbagai intervensi yang memiliki tingkat evidensi tinggi dalam praktik keperawatan, antara lain teknik relaksasi napas dalam, terapi musik, *guided imagery*, distraksi audiovisual, relaksasi otot progresif, serta komunikasi terapeutik dalam manajemen nyeri dan kecemasan. Selanjutnya peserta melakukan simulasi secara berkelompok menggunakan skenario klinis yang menggambarkan pasien dengan nyeri pascaoperasi, pasien anak yang menjalani tindakan invasif, pasien dengan gangguan tidur, maupun pasien yang mengalami kecemasan praoperasi. Selama praktik berlangsung, fasilitator memberikan umpan balik mengenai ketepatan prosedur, komunikasi terapeutik, dan kesesuaian intervensi dengan bukti ilmiah yang tersedia.

Sebagai tindak lanjut kegiatan, seluruh peserta memperoleh modul pelatihan, buku panduan Evidence-Based Nursing, Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi nonfarmakologis, serta ringkasan artikel ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi praktik. Pendampingan dilakukan selama dua minggu melalui kunjungan ke unit pelayanan dan diskusi daring untuk memantau implementasi terapi nonfarmakologis dalam pelayanan keperawatan.

Peningkatan Pengetahuan Perawat mengenai Evidence-Based Nursing

Pengetahuan peserta dievaluasi menggunakan instrumen pretest dan posttest yang terdiri atas 20 pertanyaan mengenai konsep Evidence-Based Nursing, tahapan implementasi EBN, pencarian literatur ilmiah, *critical appraisal*, serta penerapan terapi nonfarmakologis dalam praktik keperawatan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Indikator	Pretest	Posttest
Nilai rata-rata	61,8	92,4
Nilai tertinggi	82	100
Nilai terendah	46	85
Persentase peningkatan	-	49,5%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan pelatihan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh tahapan implementasi EBN serta cara mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam pengambilan keputusan klinis. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menjelaskan konsep dasar Evidence-Based Nursing, melakukan pencarian



artikel ilmiah yang relevan, memahami hierarki bukti (*levels of evidence*), serta memilih intervensi keperawatan berdasarkan hasil penelitian terkini.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kasus, dan lokakarya berbasis praktik efektif meningkatkan literasi ilmiah perawat. Temuan ini sejalan dengan Melnyk dan Fineout-Overholt (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan EBN secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam menerapkan praktik berbasis bukti secara berkelanjutan.

Peningkatan Keterampilan Penerapan Terapi Nonfarmakologis

Selain aspek pengetahuan, evaluasi dilakukan terhadap keterampilan peserta menggunakan lembar observasi berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi nonfarmakologis.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Keterampilan Peserta

Aspek Penilaian	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Mengidentifikasi masalah pasien	56,7	96,7
Memilih intervensi berbasis bukti	33,3	93,3
Menerapkan terapi nonfarmakologis	30,0	90,0
Melakukan komunikasi terapeutik	60,0	96,7
Mendokumentasikan tindakan sesuai SOP	43,3	93,3

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menerapkan berbagai terapi nonfarmakologis sesuai dengan prosedur dan kondisi klinis pasien. Perawat menjadi lebih terampil dalam memilih intervensi yang tepat berdasarkan hasil penelitian, memberikan edukasi kepada pasien, serta mendokumentasikan tindakan secara sistematis dalam asuhan keperawatan.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh pendekatan pelatihan yang mengombinasikan teori dengan praktik langsung. Simulasi berbasis kasus memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan konsep Evidence-Based Nursing dalam situasi klinis yang menyerupai kondisi nyata sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pengambilan keputusan klinis.

Implementasi Evidence-Based Nursing dalam Praktik Klinis

Selama masa pendampingan, sebagian besar peserta mulai mengintegrasikan terapi nonfarmakologis ke dalam praktik pelayanan sehari-hari. Teknik relaksasi napas dalam diterapkan pada pasien praoperasi untuk mengurangi kecemasan, terapi musik digunakan pada pasien yang mengalami gangguan tidur dan nyeri ringan, sedangkan distraksi audiovisual diterapkan pada pasien anak selama prosedur invasif. Selain itu, komunikasi terapeutik dan *guided imagery* mulai digunakan secara lebih sistematis sebagai bagian dari intervensi keperawatan holistik.

Penerapan intervensi berbasis bukti tersebut memberikan perubahan positif terhadap kualitas pelayanan. Perawat melaporkan bahwa pasien menjadi lebih kooperatif, tingkat kecemasan menurun, kenyamanan pasien meningkat, serta komunikasi antara perawat dan pasien menjadi lebih efektif. Walaupun kegiatan ini tidak dirancang untuk mengukur efektivitas klinis secara eksperimental, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan terapi nonfarmakologis memberikan nilai tambah terhadap mutu pelayanan keperawatan.

Penguatan Budaya Evidence-Based Practice



Salah satu capaian penting program ini adalah meningkatnya kesadaran perawat mengenai pentingnya budaya Evidence-Based Practice (EBP) di lingkungan kerja. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai terbiasa mencari referensi ilmiah sebelum menerapkan intervensi baru, berdiskusi mengenai hasil penelitian dengan rekan sejawat, serta menggunakan pedoman praktik klinis sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selain meningkatkan kompetensi individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya belajar berkelanjutan di unit pelayanan. Kepala ruangan dan manajemen keperawatan memberikan dukungan melalui penyediaan akses terhadap jurnal ilmiah, pelaksanaan diskusi ilmiah berkala, serta pengembangan SOP yang mengacu pada bukti ilmiah terbaru. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam membangun sistem pelayanan keperawatan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Keberhasilan kegiatan didukung oleh tingginya motivasi peserta untuk meningkatkan kompetensi profesional, dukungan manajemen rumah sakit, serta ketersediaan modul pelatihan dan media pembelajaran yang mudah dipahami. Pendekatan pembelajaran berbasis kasus juga membuat peserta lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik klinis.

Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan selama implementasi. Keterbatasan waktu akibat tingginya beban kerja menyebabkan tidak semua perawat memiliki kesempatan untuk melakukan pencarian literatur secara rutin. Selain itu, akses terhadap jurnal ilmiah berbayar masih menjadi hambatan bagi sebagian peserta. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusi dalam menyediakan akses terhadap sumber informasi ilmiah, memperkuat pelatihan berkelanjutan, serta mengembangkan komunitas praktik (*community of practice*) di lingkungan keperawatan.

Implikasi Program terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan

Secara keseluruhan, program Implementasi Evidence-Based Nursing melalui Pelatihan Terapi Nonfarmakologis berhasil meningkatkan kompetensi perawat dalam menerapkan praktik keperawatan berbasis bukti. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memilih serta menerapkan terapi nonfarmakologis, tetapi juga memperkuat budaya penggunaan bukti ilmiah dalam pengambilan keputusan klinis. Integrasi terapi nonfarmakologis berbasis Evidence-Based Nursing memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan melalui pelayanan yang lebih aman, efektif, holistik, dan berpusat pada pasien. Oleh karena itu, model pelatihan ini layak dijadikan sebagai bagian dari program pengembangan kompetensi berkelanjutan (*continuing nursing education*) di fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendukung peningkatan profesionalisme perawat dan keberlanjutan budaya Evidence-Based Practice

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat Implementasi Evidence-Based Nursing melalui Pelatihan Terapi Nonfarmakologis untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan di Fasilitas Kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi perawat dalam mengimplementasikan praktik keperawatan berbasis bukti melalui penerapan berbagai terapi nonfarmakologis yang telah didukung oleh hasil penelitian ilmiah. Melalui kegiatan penyuluhan, lokakarya, demonstrasi, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan, peserta mampu memahami prinsip-prinsip Evidence-Based Nursing, melakukan pencarian dan telaah kritis terhadap literatur ilmiah, serta mengintegrasikan intervensi nonfarmakologis seperti teknik relaksasi, terapi musik, *guided imagery*, distraksi audiovisual, dan komunikasi terapeutik ke dalam praktik pelayanan keperawatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam pengambilan keputusan klinis berbasis bukti, penerapan intervensi yang lebih aman dan efektif, serta penyusunan dokumentasi keperawatan yang lebih sistematis. Program ini juga mendorong terbentuknya budaya Evidence-Based Practice di lingkungan fasilitas kesehatan melalui peningkatan komitmen perawat untuk terus memperbarui pengetahuan dan menerapkan hasil penelitian dalam pelayanan sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan terapi nonfarmakologis berbasis Evidence-Based Nursing layak diintegrasikan ke dalam program pendidikan berkelanjutan bagi perawat sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, keselamatan pasien, profesionalisme tenaga kesehatan, serta kualitas layanan kesehatan yang berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan pasien secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dang, D., Dearholt, S. L., Bissett, K., Ascenzi, J., & Whalen, M. (2022). *Johns Hopkins evidence-based practice for nurses and healthcare professionals: Model and guidelines* (4th ed.). Sigma Theta Tau International.
- [2] International Council of Nurses. (2022). *Guidelines on advanced nursing practice and evidence-based nursing*. International Council of Nurses. <https://www.icn.ch>
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun*



2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [4] Labrague, L. J., McEnroe-Petitte, D. M., Tsaras, K., D'Souza, M. S., Fronda, D. C., & Mirafuentes, E. C. (2022). Organizational support, nurse competence, and evidence-based practice implementation: A cross-sectional study. *Journal of Nursing Management*, 30(8), 3950–3959. <https://doi.org/10.1111/jonm.13764>
- [5] Lehane, E., Leahy-Warren, P., O'Riordan, C., Savage, E., Drennan, J., O'Tuathaigh, C., ... & Hayes, M. (2021). Evidence-based practice education for healthcare professionals: An umbrella review. *BMC Medical Education*, 21(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02527-z>
- [6] Melnyk, B. M., & Fineout-Overholt, E. (2023). *Evidence-based practice in nursing & healthcare: A guide to best practice* (5th ed.). Wolters Kluwer.
- [7] National Institute for Health and Care Excellence. (2023). *Evidence standards framework for digital health technologies*. <https://www.nice.org.uk>
- [8] Saunders, H., Gallagher-Ford, L., Kvist, T., & Vehviläinen-Julkunen, K. (2023). Evidence-based practice, implementation, and sustainability in nursing: An international perspective. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 20(3), 179–187. <https://doi.org/10.1111/wvn.12641>
- [9] Sigma Theta Tau International. (2023). *Evidence-based nursing practice resource toolkit*. Sigma Theta Tau International. <https://www.sigmanursing.org>
- [10] Stevens, K. R. (2022). The impact of evidence-based practice in nursing and the next generation of healthcare improvement. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 19(4), 221–223. <https://doi.org/10.1111/wvn.12595>
- [11] World Health Organization. (2022). *Global strategic directions for nursing and midwifery 2021–2025*. World Health Organization.
- [12] World Health Organization. (2023). *Quality of care: A process for making strategic choices in health systems*. World Health Organization.
- [13] World Health Organization. (2024). *Global patient safety action plan 2021–2030: Progress report*. World Health Organization.
- [14] Younas, A., Rasheed, S. P., & Sundus, A. (2022). Nurses' attitudes toward evidence-based practice and its implementation in clinical settings: A systematic review. *Nurse Education Today*, 112, 105327. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105327>
- [15] Zhang, Y., Liu, Y., Wang, J., & Li, H. (2024). Effectiveness of evidence-based nursing education on nurses' competencies and patient care outcomes: A systematic review and meta-analysis. *BMC Nursing*, 23(1), 214. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01847-9>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN